

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa berbagai dampak dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu permasalahan yang mengkhawatirkan adalah krisis moral, terutama di kalangan generasi muda. Krisis moral ini ditandai dengan berbagai permasalahan sosial seperti menurunnya rasa empati, sikap individualisme yang tinggi, kurangnya penghormatan terhadap orang tua, guru dan sesama. Kemajuan teknologi dan globalisasi mempengaruhi pola pikir serta perilaku seseorang, hal ini dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya dan etika yang selama ini menjadi pegangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa sering kali terpengaruh oleh budaya instan yang lebih menekankan pada pola pikir atau kebiasaan masyarakat yang menginginkan segala sesuatu serba cepat dan mudah. Kurangnya contoh dan teladan dari lingkungan sekitar serta rendahnya pemahaman tentang pentingnya karakter mempengaruhi terjadinya krisis moral. Dalam situasi seperti ini, dibutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kehidupan dan nilai-nilai moral.

Salah satu media yang efektif dalam memberikan refleksi terhadap realitas sosial adalah film. Film mampu menggambarkan kehidupan secara nyata dan memberikan pesan moral, pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan bentuk karya sastra lainnya, film memiliki daya tarik tersendiri karena dapat menampilkan visual dan

emosional tokoh, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diresapi oleh penontonnya. Film dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan berbagai nilai kehidupan, seperti kerja keras, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Melalui alur cerita, konflik, serta penggambaran karakter dalam film, penonton dapat memahami bagaimana suatu tindakan atau keputusan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang.

Film telah menjadi media yang lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan konten audiovisual dibandingkan teks tertulis. Film *Yang Tak Tergantikan* yaitu menampilkan konflik keluarga yang sangat dekat dengan realitas masyarakat, sehingga pesan moral yang terkandung di dalamnya lebih mudah diterima oleh penonton. Film ini juga mampu menyampaikan ekspresi, emosi dan hubungan antar tokoh dengan lebih mendalam melalui gestur, intonasi, dan sinematografi yang kuat. Dibandingkan dengan karya sastra lain, film ini dipilih karena tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga memberikan wawasan dan pembelajaran dalam membentuk karakter seseorang.

Herwin Novianto yaitu salah satu sutradara Indonesia yang dikenal dengan gaya penyutradaraan yang kuat dalam menggambarkan realitas sosial. Karyanya dalam bentuk film sering kali mengangkat tema keluarga, sosial, dan kemanusiaan dengan pendekatan yang emosional dan realistis. Beberapa film yang pernah ia garap antara lain *Kapan Pindah Rumah*, *2nd Miracle in Cell No. 7*, *Tanah Surga Katanya*, *Yang Tak Tergantikan*, *Kembang Api*, *Sejuta Sayang Untuknya*, *Aisyah*, *Biarkan Kami Bersaudara*, *Gila Lu Ndro*, *Kang Mak from Pee Mak*, *Dewi*, *Eyang Ti*, dan masih banyak lagi. Film *Yang Tak Tergantikan* adalah salah satu karya

Herwin Novianto yang mendapatkan apresiasi karena berhasil menggambarkan dinamika keluarga dengan konflik yang relevan dengan masyarakat Indonesia. Film ini juga mendapatkan berbagai nominasi dalam ajang penghargaan film nasional, yang menandakan kualitas cerita, penyutradaraan, serta akting para pemerannya yang luar biasa.

Watak tokoh dalam sebuah film sering kali merepresentasikan kondisi sosial dan budaya masyarakat pada saat ini. Film *Yang Tak Tergantikan* mengisahkan perjuangan Aryati, seorang ibu tunggal yang membesarkan tiga anaknya setelah bercerai. Kehidupan keluarga mereka tidak berjalan mulus, Bayu kehilangan pekerjaan dan terjerat narkoba, Tika mengalami krisis identitas di masa remajanya, sementara Kinanti yang masih kecil mulai mempertanyakan kehadiran ayahnya. Setiap tokoh dalam film memiliki kepribadian yang berbeda dan mencerminkan realitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Konflik antar tokoh dalam film ini juga menggambarkan berbagai aspek kehidupan, seperti peran orang tua dalam mendidik anak, dinamika dalam keluarga, serta tantangan yang dihadapi generasi muda.

Peneliti menggunakan teori Waluyo yaitu dimensi watak untuk menganalisis watak tokoh dalam film *Yang Tak Tergantikan*. Dimensi watak yaitu aspek atau unsur yang membentuk kepribadian tokoh dalam cerita, seperti dimensi psikologis, sosiologis, dan fisiologis. Dimensi psikologis mencakup aspek kejiwaan tokoh, seperti penggambaran watak dan temperamen tokoh. Dimensi sosiologis berkaitan dengan latar belakang sosial tokoh, termasuk lingkungan tempat ia

tumbuh dan pengaruh budaya terhadap perilakunya. Dimensi fisiologis meliputi karakteristik fisik yang dapat mempengaruhi kepribadian atau perilaku tokoh.

Tokoh yang akan dianalisis dalam film *Yang Tak Tergantikan* adalah tokoh sentral dan tokoh andalan. Aryati sebagai tokoh sentral dikarenakan seluruh alur cerita berpusat pada dirinya. Aryati digambarkan sebagai sosok ibu tunggal yang tegar dan penuh pengorbanan dalam membesarkan ketiga anaknya. Bayu, Tika, dan Kinanti sebagai tokoh andalan dikarenakan peran mereka penting dalam mendukung dan memperkuat konflik serta tema utama film.

Penelitian sebelumnya di Universitas Maritim Raja Ali Haji telah mengkaji karakter menggunakan teori dimensi watak yaitu dimensi psikologis saja. Penelitian yang berfokus pada analisis dimensi watak tokoh menggunakan dimensi psikologis, fisiologis, dan sosiologis masih belum ada. Penelitian ini menggunakan film sebagai objek, karena film juga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran nilai moral. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan perspektif baru dalam memahami watak tokoh melalui media audiovisual.

Dengan fokus pada analisis dimensi watak tokoh dalam film, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana watak atau kepribadian seseorang terbentuk, bagaimana film dapat menjadi media pembelajaran, serta bagaimana refleksi sosial dalam film dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dalam membangun karakter yang lebih baik. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dimensi watak tokoh dalam film.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus dari penelitian ini yaitu analisis dimensi watak tokoh dalam film *Yang Tak Tergantikan* karya Herwin Novianto.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah dimensi watak psikologis, fisiologis, dan sosiologis tokoh yang terdapat dalam film *Yang Tak Tergantikan* karya Herwin Novianto?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini untuk “Mendeskripsikan dimensi watak psikologis, fisiologis, dan sosiologis tokoh dalam film *Yang Tak Tergantikan* karya Herwin Novianto”.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya, yaitu:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah referensi dalam kajian teori sastra dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra khususnya dalam kajian film. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai watak tokoh dalam film.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai sumber bacaan dan menjadi panduan bagi peneliti khususnya untuk mahasiswa dan mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan dan referensi dalam mengkaji karya sastra atau melakukan penelitian mengenai watak tokoh terutama dalam film.

3. Penonton dan Penulis Skenario

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta memperluas wawasan penonton dalam memahami watak tokoh dalam film dan membantu penulis skenario dalam membangun watak tokoh lebih kuat, realistis dan lebih menarik.

4. Pembelajaran Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa atau mahasiswa dalam menganalisis watak tokoh yang dikembangkan dalam karya sastra dan menjadi bahan ajar yang menarik karena mengaitkan teori sastra dengan film.

### 1.6 Definisi Istilah

1. *Dimensi Watak* merupakan karakteristik atau aspek yang membentuk kepribadian dan karakter seseorang dalam sebuah cerita. Dimensi watak meliputi perilaku, sifat, emosi, nilai dan motivasi yang mempengaruhi cara

seseorang bertindak, berpikir dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam karya sastra terutama film, dimensi watak membuat karakter lebih hidup, realistis, dan mudah dipahami oleh penonton. Dalam menggambarkan watak tokoh, terdapat 3 dimensi watak, yaitu psikologis (kejiwaan), fisiologis (keadaan dan ciri fisik) dan sosiologis (latar belakang, pangkat dan kekayaan) (Waluyo, 2017:18).

2. *Tokoh* merupakan individu atau karakter yang berperan dalam suatu cerita, baik dalam karya fiksi maupun nonfiksi. Tokoh adalah orang rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita. Setiap tokoh memiliki karakteristik, latar belakang, serta peran tertentu yang membentuk jalannya cerita, seperti tokoh utama yang menjadi fokus utama dan tokoh tambahan yang melengkapi cerita.
3. *Film* adalah bentuk seni dan media komunikasi yang menggabungkan gambar bergerak, suara, dan cerita untuk menyampaikan pesan, menggugah emosi, atau menghibur penonton. Film dibuat dengan berbagai genre seperti, horor, komedi, drama, aksi dan lain-lain. Sebagai karya kreatif, film bisa berfungsi sebagai hiburan dan edukasi.